

ANALISIS DESKRIPSI CARA BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

A.T. Umar¹, N.C. Tampubolon², P. H. Lahagu³, P.N. Sapma⁴, P.T. Sianturi⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
e-mail: putrititinsianturi@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari observasi ini adalah: 1) untuk melihat sebab dari cara belajar siswa berkenaan dengan hasil belajar; 2) untuk melihat sebab cara belajar dan fasilitas belajar siswa berkenaan dengan prestasi belajar; Observasi ini merupakan macam penelitian deskriptif kuantitatif atas penarikan deduksi menggunakan desain statistik. Komunitas observasi ini ialah siswa SMAN 21 Medan dan sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa aktif. Informasi yang dibutuhkan didapatkan melalui hasil angket dan dokumen. Kuesioner terdahulu diuji validitasnya, dan diuji integritasnya. Gaya telaah informasi yang dipergunakan adalah telaah regresi berganda, uji-t, uji-F, dan kontribusi nisbi dan berkhasiat. Telaah regresi menghasilkan baret regresi $Y = 15,193 + 1,014 X1 + 0,516 X2$. Ungkapan ini memperlihatkan bahwa hasil belajar diakibatkan oleh cara belajar dan fasilitas belajar siswa. Keputusan yang dipetik adalah: 1) Inspirasi dalam belajar menuju hasil belajar yang dapat disetujui. Hal ini didasarkan pada telaah regresi berganda (uji-t). 2) Fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar dapat disetujui; Hal ini didasarkan pada telaah regresi berganda (uji-t). 0,05 adalah 0,000. 3) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322 memperlihatkan bahwa banyaknya sebab cara belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar adalah 32,2%, selebihnya disebabkan oleh variabel lain.

Kata kunci: Cara Belajar; Fasilitas Belajar; Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this observation is: 1) to see the causes of students' learning methods regarding learning outcomes; 2) to see why students' learning methods and learning facilities relate to learning achievement; This observation is a type of quantitative descriptive research on drawing deductions using a statistical design. This observation community is students of SMAN 21 Medan and the sample for this research is 30 active students. The required information is obtained through questionnaire results and documents. Previous questionnaires were tested for validity, and tested for integrity. The information review style used is multiple regression, t-test, F-test, and relative and effective contribution. Regression analysis produces a regression result of $Y = 15.193 + 1.014 X1 + 0.516 X2$. This expression shows that learning outcomes are caused by students' learning methods and learning facilities. The decisions taken are: 1) Inspiration in learning towards learning outcomes that can be approved. This is based on a multiple regression study (t-test). 2) Student learning facilities for learning achievement can be approved; This is based on a multiple regression study (t-test). 0.05 is 0.000. 3) The coefficient of determination (R^2) of 0.322 shows that the number of reasons students' learning methods and learning facilities affect learning outcomes is 32.2%, the rest is caused by other variables.

Keywords: How to learn; Learning Facilities; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana, yang menggunakan berbagai proses dan metode tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar terjadi perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan.

Dengan demikian pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap pendidikan tidak hanya oleh satu pihak saja melainkan semua pihak turut andil dalam tanggung jawab pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu lembaga dalam upaya untuk melakukan proses pendidikan sehingga tujuan sistem pendidikan nasional akan tercapai. Usaha tersebut dituangkan melalui lembaga-lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pembelajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan di sekolah dilihat berdasarkan hasil belajarnya. Menurut A.J.Romiszowski (1981:217) hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Hasil belajar pada intinya adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setelah berakhirnya belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil tersebut yang disebut hasil belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern yaitu cara belajar. Dengan adanya cara belajar, siswa akan belajar dengan jadwal yang teratur, siswa akan membaca dan membuat catatan, mengulang materi, mengerjakan tugas dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Semakin baik cara belajar belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar, sebaliknya jika cara belajar buruk belajar rendah maka hasil belajar akan rendah pula. Menurut (Gie dalam Siroyudin,2010:34) Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian.

Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Hal ini sejalan dengan Slameto (2012: 73), bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif”. Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa siswa yang mempunyai cara belajar baik dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Artinya semakin baik cara belajar, maka akan semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul " Analisis Deskripsi Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas XI IPS SMAN 21 Medan "

METODE

Peneliti menggunakan berbagai strategi akumulasi informasi dalam observasi ini, antara lain survei, pengamatan, dan pengumpulan informasi, dengan hasil yang baik dan relevan. Kuesioner Kuesioner. Terdiri dari sekumpulan pertanyaan tercatat yang dibuatkan guna mendapatkan penerangan dari narasumber tentang bagaimana perasaan responden atau siswa, sesuai dengan kesepakatan dengan sekolah. disampaikan secara langsung

kepada responden, dikirim melalui surat atau melalui internet, disampaikan secara langsung kepada responden, atau dalam bentuk pertanyaan tertutup atau terbuka atau terbuka; . 2. Observasi berarti menghadapi keadaan tema penelitian saat ini dan mengamati kategoris di tempat observasi guna mengakumulasi informasi. Melalui observasi, peneliti menggali minat siswa terhadap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan penggunaan media sosial pada aktivitas keseharian. 3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, biasanya dalam bentuk teks, foto, atau karya seni berukuran besar. Teknik pencarian digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi jumlah siswa dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan jumlah siswa dari administrator sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Berganda

Tabel 1. Output Hasil Analisis

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	801.389	40.010		20.030	.000
	Cara belajar	-.389	.949	-.077	-.410	.685
	Fasilitas belajar	1.586	1.171	.253	1.354	.187

a. Dependent Variable: Hasil belajar
 Persamaan Regresi

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 801.389 - .389 + 1.586X_2$$

Makna Persamaan Regresi

Persamaan Regresi

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 801.389 - .389 X_1 + 1.586X_2$$

1. Nilai konstanta (B) positif menunjukkan pengaruh positif variabel bebas (X₁ dan X₂)
2. -.389 (X₁) adalah nilai koefisien regresi variabel X, terhadap Y artinya jika variabel X, mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar -.389 atau - 38.9%
3. 1.586 (X₂) adalah nilai koefisien regresi variabel X, terhadap p Y artinya jika variabel X, mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.586 atau 158,9%

Tabel 2. Output Hasil Analisis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	801.389	40.010		20.030	.000
	Cara belajar	-.389	.949	-.077	-.410	.685
	Fasilitas belajar	1.586	1.171	.253	1.354	.187

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Kesimpulan untuk pengaruh parsial:

1. Untuk Cara belajar, Nilai thitung $-0.410 < t_{tabel} = 2,048$ dan nilai signifikansi $0 < 0,05$ yang berarti Tidak ada pengaruh secara parsial antara kreativitas siswa terhadap hasil Belajar.
2. Untuk fasilitas belajar, Nilai thitung $= 1.354 > t_{tabel} = 2,048$ dan nilai signifikansi $0 < 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara fasilitas belajar terhadap hasil Belajar.

NB:

Diketahui dengan melihat derajat kebebasan (*df*) dan jumlah sampel pada taraf signifikansi tertentu. Nilai $df = n - k$, dimana *k* adalah jumlah variabel bebas.

Jumlah sampel (*n*): $30K = 2$

$Df = 30 - 2 = 28$

Maka: $=TINV(0,05;28) = 2,048$

Tabel 3. Interpretasi Hasil Analisis Data Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1281.925	2	640.962	1.104	.346 ^b
	Residual	15675.942	27	580.590		
	Total	16957.867	29			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), cara belajar, fasilitas belajar

Kesimpulan untuk pengaruh Simultan:

Nilai Fhitung $= 1.104 > F_{tabel} = 3,35$ dan nilai signifikansi $0 < 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara cara belajar dan fasilitas belajar terhadap Hasil Belajar.

NB :

Diketahui dengan melihat derajat kebebasan yaitu $df1$ dan $df2$ $df1 = k - 1$, dan $df2 = n - k$, Dimana *k* adalah jumlah variabel penelitian Jumlah sampel (*n*) = 30

$K = 3$

Maka $df1 = 3 - 1 = 2$, dan $df2 = 30 - 3 = 27$

Dengan melihat tabel distribusi F, Maka nilai $F_{tabel} = 3,35$

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.007	24.095

a. Predictors: (Constant), cara belajar, fasilitas belajar

Nilai R Square (R²) adalah 0,076. Hasil Tersebut memberikan memberikan arti bahwa sebab cara belajar dan fasilitas belajar secara simultan yang disebabkan hasil Belajar adalah sebesar 7,6%.

Pengaruh cara belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan siswa, cara belajar siswa di SMAN 21 Medan tergolong tinggi. Artinya cara belajar siswa di SMA N 21 Medan cukup baik. Cara belajar yang tinggi berpengaruh terhadap hasil belajar SMA N 21 MEDAN baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa $Y = 801,389 - 0,389 X_1 + 1,586 X_2$, hal ini menunjukkan bahwa ketika cara belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa meningkat begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap prestasi belajar siswa thitung -10 dan t tabel = 2,08 dan nilai signifikansi 0 dan t ; 0,05.

Tujuan cara belajar siswa adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran agar siswa dapat memecahkan masalah, mengungkapkan pikiran dan gagasan, mengambil keputusan dan bersemangat untuk belajar. (Darwis, 2016). Cara belajar membawa inovasi dalam proses pembelajaran. Artinya, ide dapat diinovasi dan diluncurkan, dapat ditemukan koneksi baru, konsep dapat dirumuskan, dan jawaban baru dapat ditemukan untuk masalah yang muncul selama pembelajaran.

Untuk cara belajar diperoleh thitung $-10 < t$ tabel $x_{\alpha} =$ dihilangkan F tabel = 3,35 dan nilai signifikansi 0 dan t ; 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara cara belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa SMA N 21 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fakta yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 30 siswa kelas XI SMA N 21 Medan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan konsep acak. Dengan kata lain, 30 siswa dipilih dan diwawancarai oleh responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumen. Analisis statistik deskriptif dan analisis jalur menggunakan SPSS Ver.25. Hasil uji langsung menunjukkan bahwa hasil belajar SMA N 21 MEDAN dipengaruhi secara signifikan oleh variabel cara belajar dan fasilitas belajar.

Pengaruh fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Menurut tanggapan survei, fasilitas belajar siswa di SMA N 21 Medan sangat tinggi. Fasilitas belajar siswa yang tinggi secara parsial atau bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA N 21 Medan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa $Y = 801,389 - 0,389 X_1 + 1,586 X_2$, hal ini menunjukkan bahwa saat fasilitas belajar mengalami kenaikan maka hasil belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung = 1.354 > t tabel = 2,048 dan nilai signifikansi 0 < 0,05.

Fasilitas belajar merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu dan memudahkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan bertukar informasi dengan guru atau sesama siswa. Fasilitas belajar yang efektif menumbuhkan kepercayaan dengan orang lain (Afiani, 2017). Kemampuan Anda untuk mendengarkan dengan cermat dan

mempertimbangkan berbagai perspektif membantu orang lain percaya bahwa Andamembuat keputusan terbaik untuk semua orang di tim Anda.

Pengaruh cara belajar (X1) dan fasilitas belajar (x2) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan siswa, cara belajar siswa SMA N 21 Medan berada pada kategori tinggi. Artinya siswa di SMA N 21 Medan sangat giat dalam belajar. Tingkat cara belajar yang tinggi dalam pembelajaran berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa di SMA N 21 Medan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa $Y = 801.389 - .389 + 1.586X_2$, hal ini menunjukkan bahwa saat cara belajar siswa mengalamikenaikan maka hasil belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, cara belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung $-410 < t_{tabel} = 2,048$ dan nilai signifikansi $0 < 0,05$.

Menurut (Suherli et al., 2020) cara belajar adalah kemampuan mencari cara untuk memecahkan masalah dalam situasi belajar, berdasarkan tingkah laku siswa, untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Cara belajar siswa ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar siswa dapat memecahkan masalah, membangkitkan ide dan gagasan, mengambil keputusan dan menaruh minat dalam belajar. Di sisi lain, fasilitas belajar merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu dan memudahkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan bertukar informasi dengan guru dan sesama siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pembahasan materi, cara belajar dalam pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 21 Medan adalah thitung $-10 < t_{tabel} = 2,08$ dan nilai signifikansinya adalah 0 dan $t_{0,05}$. Nilai signifikansi 0,000 dan $t_{0,05}$ yang juga berarti terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar. Nilai $r = 0,275$ menunjukkan kelas korelasi yang "sedang" antar variabel. Nilai R-squared (R^2) adalah 0,076. Hasil tersebut berarti bahwa 7,6% cara belajar dan fasilitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pada waktu yang bersamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Sapriyadi, 2019. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2015. "Pengaruh Fasilitas Belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap Hasil Belajar", Seminar Nasional PGRI Yogyakarta
- Prameswari, K., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Motivasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin,5(1), 13-24. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.566>
- Sholihah, A. K., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia,1(2), 164-173.
- Susanti,E.,& Endayani, H. (2018). Buku Konsep Dasar IPS. CV: Widya Puspita.<https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-fasilitas-belajar.html>
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia,6(8), 3738-3746.
- Wijayanti, T. P. N. (2014). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di sekolah dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.

- Wulandari, E. T., & Muhiddin, M. (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. In Seminar Nasional Biolog
- Istikomah, U., & Salimi, M. (2021). Matematis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Sekecamatan Alian Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Journal Of Profesional Elementari Education*, 1(01), 1–9.
- Statistika, J., Melani, V. D., Subianto, M., Nur, I. M., Statistika, P. S., Kuala, U. S., Statistika, P. S., & Semarang, U. M. (2022). Perbandingan Nilai Akurasi Peramalan Model Terbaik Arfima-Gph Dan Intervensi Multilinput Dalam Peramalan Ihpbi. 10(1), 1–6.